BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Profil Kabupaten Trenggalek



Gambar 4.1: Peta Kabupaten Trenggalek

Kabupaten Trenggalek merupakan satu dari 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, yang terletak di kawasan selatan Jawa Timur yaitu ±181 Km sebelah barat daya dari Kota Surabaya yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Kabupaten Trenggalek terletak pada lintang 111°-24′ – 112°-11′ Bujur Timur dan 7°-53′ – 8°-34′ Lintang Selatan dengan luas wilayah 126,140 Ha, dimana 2/3 bagian luasnya merupakan tanah pegunungan, luas laut 4 mil dari daratan seluas 711,17 Km². Adapun batas-batas administratif Kabupaten Trenggalek adalah:

Sebelah Utara : Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Tulungagung

Sebelah Timur : Kabupaten Tulungagung

Sebelah Selatan : Samudra Indonesia

Selah Barat :Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Pacitan

Kabupaten Trenggalek secara administratif kewilayahan terbagi ke dalam 14 Kecamatan dengan 152 Desa dan 5 Kelurahan, 540 Dusun, 1.290 RW dan 4.502 RT. Jumlah penduduk Kabupaten Trenggalek sebesar 818.797 jiwa, yang terdiri dari 406.608 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan dan 412.189 jiwa berjenis kelamin laki-laki. Karakteristik geografis di Kabupaten Trenggalek dapat dibagi dalam beberapa tipologi kawasan. Dari 14 Kecamatan hanya 4 Kecamatan yang mayoritas desanya berupa daratan yaitu Kecamatan Trenggalek, Kecamatan Tugu, Kecamatan Pogalan dan Kecamatan Durenan. Sedangkan 7 Kecamatan lainnya mayoritas desanya berupa pegunungan. Kawasan pegunungaan terletak pada Kabupaten sebelah utara dan tengah yaitu Kecamatan Bendungan, Kecamatan Pule, Kecamatan Karangan, Kecamatan Suruh, Kecamatan Dongko, Kecamatan Gandusari, Kecamatan Kampak. Kawasan pesisir terletak di Kecamatan Watulimo, Kecamatan Munjungan dan Kecamatan Panggul. Potensi kegiatan utamanya, yaitu : pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan jasa-jasa daerah.

2. Profil Dinas Pariwisata dan Kebudayaaan Kabupaten Trenggalek

Perangkat Daerah merupakan unsur pembantu Bupati dalam penyelenggaraan Pemerintah Daerah yang terdiri dari Sekretariat Daerah , Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Inspektorat, Dinas, Badan, dan Kecamatan. Perangkat Daerah dalam bentuk organisasi disusun

berdasarkan adanya urusan pemerintahan yang menjadi kewenang Daerah yang terdiri dari urusan wajib dan urusan pilihan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek merupakan satuan kerja perangkat Daerah yang dibentuk oleh Pemerintah kabupaten Trenggalek sebagai wujud adanya otonomi Daerah yang luas, nyata dan bertanggungjawab.

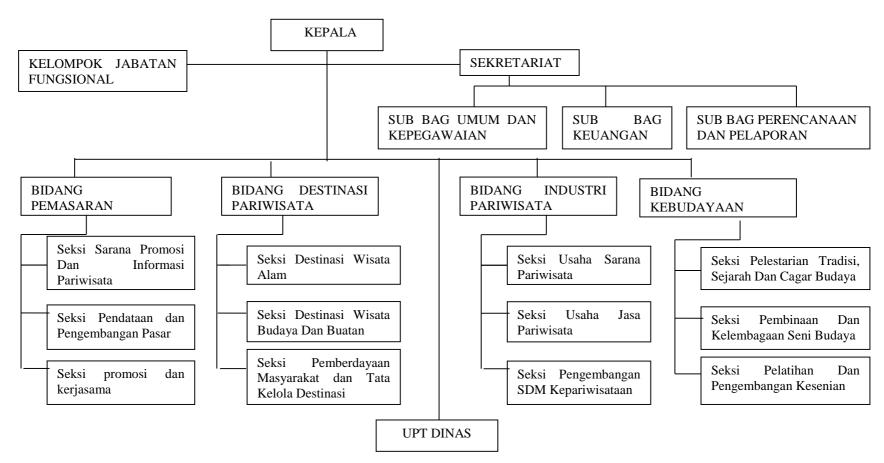
Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah serta Peraturan Bupati Nomor 30 Tahun 2017 tentang Penjabaran tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai salah satu unsur pelaksana tugas di bidang Pariwisata dan Kebudayaan dipimpin oleh Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretariat Daerah.

a. Struktur organisasi

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2016 tentang pembentukan dan Susunan perangkat Daerah, susunan organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek terdiri dari:

- 1) Kepala Daerah
- 2) Sekretariat, membawahi:
 - a) Sub Bagian Umum dan kepegawaian
 - b) Sub Bagian Keuangan
 - c) Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan
- 3) Bidang Pemasaran, membawahi:
 - a) Seksi Sarana Promosi dan Informasi Pariwisata

- b) Seksi Pendataan dan Pengembangan Pasar
- c) Seksi Promosi dan Kerjasama
- 4) Bidang Destinasi Pariwisata, membawahi:
 - a) Seksi Destinasi Wisata Alam
 - b) Seksi Destinasi Wisata Budaya dan Buatan
 - c) Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Tata Kelola Destinasi
- 5) Bidang Industri Pariwisata, membawahi:
 - a) Seksi Usaha Sarana Pariwisata
 - b) Seksi Usaha Jasa Pariwisata
 - c) Seksi Pengembangan SDM Kepariwisataan
- 6) Bidang Kebudayaan, membawahi:
 - a) Seksi Pelestarian Tradisi Sejarah dan Cagar Budaya
 - b) Seksi Pembinaan dan Kelembagaan Seni Budaya
 - c) Seksi Pelatihan dan Pengembangan Kesenian
- 7) Kelompok Jabatan Fungsional, dan UPT Dinas



Gambar 4.2: Penjabaran Tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek

Tabel 4.1 Nama Pegawai dan Jabatan

No	Nama Pegawai	Jabatan	
1	Ir. Joko Irianto, M.SI	Kepala Dinas	
2	Hari Andhiko, AP M.SI	Sekretaris	
3	Putro Tri Hendrarto, SE	Kasubbag umum dan Kepegawaian	
4	Bambang Supriyadi, SS	Kasubbag Perencanaan dan pelaporan	
5	Apip Mutohari, SH, M.SI	Kabid Industri Pariwisata	
6	Suwito, S. Pd, M, SI	Kasi Pengembangan SDM Kepariwisataan	
7	Ahmad Jaenudin, S.Sos	Kasi Usaha Sarana Pariwisata	
8	Herry Susanto, SE	Kasi Usaha Jasa Pariwisata	
9	Dyah Retnowati A, SE	Kabid Pemasaran Pariwisata	
10	Umar Basuwono	Kasi Promosi dan Kerjasama	
11	Kukuh Dwi Rajnoadi, SST.Par	Kasi Sarana Promosi Dan Informasi Pariwisata	
12	Gatut Rudianto, S.Sos	Kasi Pendataan dan Pengembangan Pasar	
13	Dina Firstanti, Sip, M.SI	Kabid Destinasi Wisata	
14	Dini Amalia, SST.Par	Kasi Destinasi Wisata	
15	Drs. Subur Ngudi Santoso	Kasi pemberdayaan masyarakat Dan Tata Kelola Destinasi	
16	Yosep Eka Sulistyna, S.Sos	Kasi Pemberdayaan Masyarakat dan Tata Kelola Destinasi	
17	Surjono, S.Sos	Kabid Kebudayaan	
18	Agus Prasmono, SS	Kasi Pelestarian Tradisi Sejarah dan Cagar Budaya	
19	Joko Purwito. SPT	Kasi Pelatihan dan Pengembangan Kesenian	
20	Sunyoto, SE	Kasi Pembinaan dan Kelembagaan Seni Budaya	
	D' D'' ' ' 1 W		

Sumber: Dinas Pariwiwsata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek

b. Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang profesional dan berkualitas serta memahami tugas pokok dan fungsinya,

diperlukan langkah dan koordinasi yang optimal agar penyelenggaraan pemerintahan berjalan secara efektif, dinamis, dan stabil. Selain itu, diperlukan instrumen untuk mengukur indikator pertanggungjawaban setiap peyeleggara pemeritahan. Keberhasilan pembangunan suatu Daerah, tidak dapat terwujud apabila tidak di dukung oleh aparatur yang memiliki kapasitas dan kapabilitas dalam bidang tugasnya masingmasing. Setiap penyelenggara pemerintah harus mampu menampilkan asas transparansi, profesional, dan akuntabilitas kinerjanya sehingga ukuran keberhasilan dalam kinerjanya dapat di capai

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan merupakan unsur pelaksana otonomi Daerah dibidang Pariwisata dan Kebudayaan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan dibawahi dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mempunyai tugas pokok melakasanakan uusan pemerintahan Daerah di bidang Pariwisata dan Kebudayaan berdasarkan otonomi dan tugas pembantu.

c. Potensi Kepariwisataan Kabupaten Trenggalek

Potensi pariwisata di Kabupaten Trenggalek berupa wisata alam, sejarah, budaya maupun kesenian yang dimiliki oleh masyarakat Trenggalek dengan keunikan dan ciri khas yang dimilikinya. Salah satu jenis wisata yang potensial di Kabupaten Trenggalek adalah jenis wisata yang alam yang tersebar di berbagai Kecamatan di Trenggalek. Ada tiga

jenis kawasan wisata yang ada di Kabupaten Trenggalek yaitu kawasan wisata alam, kawasan wisata budaya dan wisata minat khusus.

Kawasan wisata alam banyak menonjolkan keindahan alam. Obyek wisata alam yang ada di Kabupaten Trenggalek tersebut berupa pantai, gua, pemandian dan pegunungan yang cukup menarik untuk dikembangkan. Kawasan wisata alam ini dapat dijumpai pada kawasan wisata di Kecamatan Watulimo berupa pantai Prigi serta beberapa fenomena alam lainnya.

Selain obyek wisata alam juga terdapat obyek wisata sejarah dan budaya yang menyajikan unsur-unsur budaya dan sejarah. Kawasan wisata budaya ini apabila dikelola dengan baik tentu akan memberi kontribusi yang berarti bagi Pemerintah Kabupaten. Wisata budaya ini dapat dilihat pada lokasi dan kegiatan budaya yang terdapat di Kabupaten ini seperti Upacara Labuh Laut (Larung Sembonyo) di Kecamatan Watulimo tepatnya di Derah Pantai Prigi. Sedangkan untuk obyek wisata minat khusus di Kabupaten Trenggalek terbagi dua yaitu wisata buatan dan wisata sejarah. Hal ini mencakup Taman Rekreasi dan petilasan atau makam yang terdapat di Kabupaten Trenggalek.

3. Letak dan kondisi fisik pantai prigi

Kabupaten Trenggalek terdiri dari 14 Kecamatan dan kawasan perencanaan obyek wisata Pantai Prigi terletak di Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Jarak antara kota Trenggalek dengan Kecamatan Watulimo sekitar 42 km.



Gambar 4.3: Peta Kecamatan Watulimo

Secara geografis Kecamatan Watulimo terletak antara 1110 40' 52" Bujur Timur dan 80 16' 24" Lintang Selatan dan berada di sebelah Tenggara Kabupaten Trenggalek dengan luas wilayah 137,173 km2 (1.371,73 Ha) meliputi 12 desa.

Kawasan Wisata Prigi didukung oleh sistem jalan koridor sepanjang 510,5m yang mempunyai pemandangan pegunungan yang cukup menarik. Kawasan ini salah satu obyek wisata pantai yang ada di Kecamatan Watulimo, lokasinya berada di Desa Tasikmadu dan termasuk dalam Ibukota Kecamatan Watulimo. Kondisi fisik kawasan wisata Pantai Prigi cukup datar 0-2%, dengan ketinggian 0-25 mdpl. Kawasan wisata Prigi dan sekitarnya seluas ± 40 ha. Lahan tersebut sekarang dimanfaatkan sebagian untuk pengembangan pelabuhan, TPI (Tempat Pelelengan Ikan), Permukiman (depan hotel), kebun kelapa, perdagangan jasa (hotel, toko, warung, wartel), pangkalan kendaraan umum, menumen dan fasilitas umum.

Objek wisata yang terdiri dari 2 (dua) pantai panjang, yaitu Pantai Barat dan Pantai Timur, dengan keistimewaan utama seperti: dapat melihat terbit dan terbenamnya matahari dari tempat yang sama, pantainya landai dengan air yang jernih serta jarak antara pasang dan surut relative lama sehingga memungkinkan orang untuk berenang dengan aman, mempunyai garis pantai yang luas, sehingga memungkinkan untuk rekreasi rombongan, suasana desa nelayan yang sangat kental. Aktivitas sehari-hari nelayan dapat dilihat dengan jelas.

Wisatawan yang akan masuk wilayah pantai prigi harus membayar karcis tanda masuk pengunjung sekali masuk pada hari biasa untuk anakanak Rp. 2500 dan dewasa Rp. 7.500 sementara pada hari libur untuk anakanak membayar Rp. 5.000 dan untuk dewasa Rp.10.000, selain itu setiap kendaraan yang masuk obyek wisata juga di kenai biaya parkir khusus sekali masuk untuk sepeda montor sebesar Rp.3.000, untuk kendaraan roda empat, mini bus station dan truk dikenai biaya Rp. 7.000, dan untuk roda empat, bus dan truk biaya yang harus dikeluarkan adalah Rp. 15.000.

B. Paparan Data

Dalam paparan data akan memberikan gambaran dari pengumpulan data di lapangan yang akan membahas mengenai peran pengembangan industri pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten Trenggalek. Dalam penelitian yang telah dilakukan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek dijelaskan mengenai beberapa hasil

jawaban pertanyaan yang dijawab oleh Kepala Dinas dan staff di bidang-bidang yang berkaitan dengan penelitian.

Objek wisata Pantai Prigi bukan satu-satunya obyek wisata yang ada di Kabupaten Trenggalek yang dikembangkan. Dalam salah satu wawancara dengan Bapak Joko Irianto selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan beliau mengatakan:

"bukan hanya pantai prigi saja yang dikembangkan tapi kita juga mengembangkan obyek-obyek wisata yang lainnya agar masyarakat luar daerah lebih mengenal dan mengetahui bahwa terdapat banyak obyek wisata yang ada di Kabupaten Trenggalek yang patut untuk dikunjungi, dulu pantai prigi sebagai ikon pariwisata di Kabupaten Trenggalek dan sebagai primadona. Namun sekarang mulai tergeser dengan berbagai obyek-obyek wisata yang lainnya, yang dekat saja dengan pantai karanggongso, sekarangkan lebih ramai pengunjung disana dari pada di pantai prigi, jadi kita disini berupaya untuk mengembalikan citra pantai prigi sebagai primadona pariwisata di Kabupaten Trenggalek, tanpa mengesampingkan obyek wisata lainnya." 215

Dari jawaban Bapak Joko terdapat banyak obyek wisata yang ada di Kabupaten Trenggalek, hal ini membuktikan bahwa Kabupaten Trenggalek mempunyai pemandangan alam yang indah. Selain sebagai ikon pariwisata yang ada di Kabupaten Trenggalek pantai prigi juga mempunyai daya tarik tersendiri dibandingan wilayah-wilayah pesisir lainnya. Hal ini di jelaskan oleh Bapak Joko selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek:

"Pantai Prigi berbeda dengan pantai-pantai lainnya yang ada di Kabupaten Trenggalek, di sini terdapat Tempat Pelelangan Ikan yang cukup besar sehingga banyak nelayan yang membawa tangkapanya ke TPI tersebut selain itu juga terdapat Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN)."²¹⁶

_

Wawancara Dengan Bapak Joko Irianto Selaku Kepala Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek, Pada 30 Januari 2018
216 Ibid

Objek wisata Pantai Prigi merupakan objek wisata yang dikelola oleh Kabupaten Trenggalek. Sehingga dalam pengembangnya merupakan tanggung jawab Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek, yang dalam hal ini berarti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek. Dalam salah satu wawancara dengan Ibu Dina selaku Kabid Destinasi Wisata beliau mengatakan:

"Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan industri pariwisata yaitu dengan cara pengoptimalan daerah tujuan wisata itu sendiri dengan cara memperbaiki sarana, prasarana dan fasilitas yang ada, melakukan promosi, dan juga memberikan pengarahan akan pentingnya pariwisata terhadap masyarakat sekitar" ²¹⁷

Dalam hal ini timbul pertanyaan: "bagaimana cara pihak terkait untuk meningkatkan sarana, prasaran dan fasilitas?"

Bu Dina selaku Kabid Destinasi Wisata menjawab:

"dari segi akses jalan yang di lalui sudah di aspal, rutenya mudah, tempat parkir yang luas, terdapatnya hotel di sekitar pantai prigi, terdapatnya rumah makan, plang informasi, petugas entry dan exit, terjaminnya keamanan, adanya fasilitas ibadah, fasilitas kesehatan, fasilitas perbankan, pusat pembelanjaan"²¹⁸

Tambahan dari Bu Dini selaku Kasi Destinasi Wisata menambahkan:

"untuk fasilitas yang ada di Pantai Prigi dikatakan sudah lengkap, mulai dari area parkir yang memadai, rumah makan, taman bermain, penginapan hingga bumi perkemahan." ²¹⁹

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Santi selaku pengunjung objek wisata pantai prigi, bahwasannya sarana dan prasarana di pantai prigi sudah mengalami pengembangan:

-

 $^{^{217}}$ Wawancara Dengan Ibu Dina Firstanti Selaku Kepala Bidang Destinasi Wisata, Pada 30 Januari 2018

²¹⁸ *Ibid*

²¹⁹ Wawancara Dengan Ibu Dini Amalia Selaku Kepala Seksi Destinasi Wisata, Pada 30 Januari 2018

"sarana dan prasarana yang ada di pantai prigi sudah mengalami peningkatan mbak dari beberapa tahun yang lalu saat saya mengunjungi pantai ini, dulu penataan parkir yang masih sembarangan mbak masih bisa sampai di bibir pantai sekarag ada pembatas area parkir, serta pengaturan lalu litas yang buruk, tempat ibadah yang mudah di jangkau, plank informasi yang mudah dilihat dan keamanan pengunjung yang terjamin, toilet yang bersih".²²⁰

Menanggapi pernyataan dari Ibu Dina mengenai cara yang dilakukan Dinas dalam rangka pengoptimalan daerah tujuan wisata, telah disampaikan bahwa dalam mengoptimalan daerah tujuan wisata perlunya promosi dalam hal ini timbul pertanyaan: " promosi yang bagaimana yang dilakukan oleh Dinas dalam mengoptimalkan daerah tujuan wisat di pantai prigi?". Berikut jawaban dari Ibu Dina Kabid Destinasi Wisata, beliau menjawab:

"untuk mempromosikan daerah tujuan wisata pantai Prigi bahkan tidak hanya pantai prigi saja melainkan seluruh obyek wisata Kabupaten Trenggalek dengan cara promosi menggunakan media massa baik media cetak maupun media elektronik, dan juga kita aktif mengikuti pameranpameran untuk mempromosikan obyek-obyek wisata yang ada di kabupaten Trenggalek, selain itu akhir-akhir ini kita juga aktif menyelenggarakan event-event kegiatan yang dilaksanakan seperti halnya prigi fest yaitu lomba-lomba balap miniatur kapal selerek khas Prigi dan pameran miniatur kapal selerek selain itu juga terdapat pasar rakyat yang yang disini menyajikan hasil kreatifitas masyarakat sekitar,dan juga hasil olahan sumber daya alam yang tersedia di pantai prigi selain itu baru-baru ini kan juga di adakan FKKS yaitu Festival Kesenian Kawasan Selatan. Festival ini selain sebagai sarana promosi wisata agar pesisir selatan jawa Timur lebih dikenal di kalangan Internasional juga guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi kreatif kawasan pesisir selatan khususnya Trenggalek, selain itu promosi yang kita lakukan dengan cara menyadikan pantai prigi sebagai lokasi untuk syuting FTV."²²¹

Tambahan dari Bu Dina:

²²⁰ Wawancara Dengan Ibu Santi, Selaku *Pengunjung Objek Wisata Pantai Prigi*. Pada 6 Febuari 2018

²²¹ Wawancara Dengan Ibu Dina Firstanti Selaku *Kepala Bidang Destinasi Wisata*, Pada 30 Januari 2018

"FTV itu kan yang melihat bukan hanya masyarakat Trenggaek saja tetapi seluruh masyarakat Indonesia, dengan di adakanya syuting FTV di pantai prigi, kita berusaha memperkenalkan keindahan pantai prigi, budayanya, makanan khas, fashion, hingga gaya hidupnya sehingga masyarakat mengetahui daya tarik tersendiri dari pantai prigi dan di harapkan akan banyak pengunjung yang mengunjungi pantai prigi, setelah mengetahuinya." ²²²

Dari pernyataan di atas membuktikan bahwa dalam mengoptimalkan daerah tujuan wisata tidak hanya mengoptimalkan sarana dan prasarananya saja tetapi juga melakukan promosi. Hal ini disampaikan oleh bu Eli selaku pengunjung objek wisata pantai prigi, karena melihat promosi pantai prigi di salah satu acara stasiun televisi :

"Kebetulan saya pernah melihat keindahan pantai prigi di salah satu acara televisi mbak, di situ kan ditunjukkan keindahan alam pantai prigi yang masih asri, nah kebetulan saya sedang ke Trenggalek makanya saya mampir kesisi, dan kebetulan sekali hari ini ada upacara adat larung sembonyo"²²³

Hal ini senada dengan pernyataan dari Aditya, terkait promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola, bahwa ada akun tersendiri tentang pesona Trenggalek di media sosial:

"saya melihat keindahan alam Kabupaten Trenggalek di instagram, dan salah satunya merupakan pantai prigi kebetulan juga di akun tersebut memberikan informasi bahwa hari ini terdapat upacara adat larung semboyo, yang membuat saya semakin tertarik untuk mengunjungi objek wisata ini, yang belum tentu dapat saya jumpai di daerah lain dan hanya sekali dalam setahun upacara ini dilakukan" 224

-

²²² Ibid

²²³ Wawancara Dengan Ibu Eli, Selaku *Pengunjung Objek Wisata Pantai Prigi*. Pada 29 Juli 2018

²²⁴ Wawancara Dengan Aditya, Selaku *Pengunjung Objek Wisata Pantai Prigi*. Pada 29 Juli 2018

Selain dengan promosi keterlibat masyarakat sekitar sekitar merupakan cara mengoptimalkan daerah tujuan wisata. Keterlibatan masyarakat ini dijelaskan oleh Bu Dina:

"masyarakat terlibat langsung dalam pengoptimalan daerah tujuan wisata karena masyarakat sebagai pelaku utama pengembangan wisata untuk dapat lebih memahami tentang fenomena alam dan budaya, sekaligus menentukan kualitas produk wisata yang ada."²²⁵

Terkait keterlibatan masyarakat secara langsung terhadap pengoptimalan Daerah Tujuan Wisata di jelaskan oleh Bapak Suwito selaku Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia Kepariwisataan:

"masyarakat terlibat langsung dalam proses pengembangan karena masyrakat yang berada di sekitar daerah tujuan wisata mempunyai peran penting dalam prosses pengembangan, sebelum mengembangkan daerah tujuan wisata maka kita berupaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada.²²⁶

Tambahan Bapak Suwito:

"ada beberapa program kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan dasar pariwisata antara lain berupa pemberian pemahaman dan pelatihan penerapan Sapta Pesona yakni meliputi keamanan, ketertiban, kebersihan, kenyamanan, keindahan, keramah-tamahan, dan kenangan Sumber Daya Manusia untuk menciptakan pelayanan prima bagi wisatawan."

Peran penting keberadaan Sumber Daya Manusia di industri pariwisata, yaitu sebagai motor penggerak kelangsungan industri, pelaku utama yang menciptakan produk pariwisata, dan salah satu faktor penentu daya saing industri.

²²⁷ Ibid

²²⁵ Ibid

²²⁶ Wawancara Dengan Bapak Suwito Selaku Kepala Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia Kepariwisataan, Pada 30 Januari 2018

Pariwisata merupakan industri yang memiliki kriteria-kriteria khusus, mengakibatkan dampak positif dan negatif. Untuk memenuhi kriteria khusus tersebut yaitu dengan cara memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif yang timbul sehubungan dengan industri pariwisata. Hal ini dijelaskan oleh bapak Joko selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek :

"dampak positif yang ditimbulkan oleh pariwisata selain sebagai penyumbang pendapatan asli daerah juga memberikan manfaat bagi perekonomian masyarakat setempat, pariwisata juga ikut berkontribusi meningkatkan kemampuan kerja dan usaha. Dengan adanya pembangunan obyek wisata secara langsung dapat meningkatkan kesempatan kerja dan tempat usaha. Obyek wisata yang dikelola dengan baik akan memberi peluang belasan usaha ekonomi dan membuka kesempatan kerja, masyarakat dapat membuka usaha seperti penyedia jasa hotel, jasa makan/minum, jasa angkutan, akomodasi, dan cendra mata" 228

Tambahan bapak Ahmad Jaenudin selaku Kepala Seksi Usaha Sarana Pariwisata:

"cara untuk mengembangkan industri pariwisata adalah dengan cara mendatangkan narasumber yang berkompenten di bidangnya untuk melakukan sosialisasi yang intensif kepada pelaku usaha untuk lebih memahami segala kewajiban dalam melaksanakan tugasnya, kemudian pengelompokan jenis usaha yaitu dengan cara penataan area pedagang contohnya jika pedagang tersebut menjual makanan dan minuman ya di fokuskan saja terhadap daganganya tersebut kalau di campur-campur kan pengunjung akan bingung, selain itu industri-industri rumahan dibina untuk menghasilkan produk yang bisa menjadi oleh-oleh khas pantai prigi maupun khas kabupaten Trenggalek" 229

²²⁹ Wawancara Dengan Bapak Ahmad Jaenudin, Selaku *Kepala Seksi Usaha Sarana Pariwisata*, Pada 30 Januari 2018

_

²²⁸ Wawancara Dengan Bapak Joko Irianto Selaku *Kepala Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek*, Pada 30 Januari 2018

Dalam mengembangkan industri pariwisata ada beberapa masyarakat yang mendukung dan mudah di arahkan, dan ada juga yang sulit diarahkan hal ini di sampaikan oleh Bapak Ahmad Jaenudin:

"dalam proses pengembangan industri pariwisata tidak semua masyarakat mudah untuk di arahkan, karena dipengaruhi oleh kualitas dan kuntitas sumber daya manusia yang berbeda-beda untuk itu maka kita sebagai pihak terkait memberikan pengarahan terhadap pelaku industri untuk mengoptimalkan pelayanan agar wisatawan yang datang merasakan kenyaman."²³⁰

Terkait tentang proses pengembangan industri pariwisata pantai prigi, Bapak Heru selaku pengujung objek wisata pantai prigi memberika pernytaan mengenai:

"terdapat pedagang asongan yang menjajakan daganganya dengan menghampiri keluarga saya yang sedang duduk menikmati keindaha pantai, pedagang tersebut menawarkan ikan bakar kepada kami dan memaksa kami untuk membeli padahal kami telah menolaknya secara halus, tetapi pedagang tersebut tetap memaksa akhirnya kami pun membelinya" 231

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Santi selaku pengunjung objek wisata pantai prigi, beliau mengatakan:

"ada beberapa pedagang yang menganggu kenyamana saya dan keluarga saat mengunjungi objek wisata pantai prigi, padahal di samping panggung 360 derajat terdapat pamvlet yang sudah tertulis dilarang berjualan di sekitar area panggung. Seolah-olah tulisan itu tidak digubris dan tetap berjualan di sekitar wilayah tersebut dan malah ada yang menghampii saya menjajakan dagangannya, dan cara menjajakannya pun memaksa penggunjung untuk membelinya."²³²

-

²³⁰ Ibid

²³¹ Wawancara dengan Bapak Heru, Selaku *Pengunjung Obyek Wisata Pantai Prigi*. Pada 6 Februari 2018

²³²Wawancara Dengan Ibu Santi, Selaku *Pengunjung Objek Wisata Pantai Prigi*. Pada 6 Febuari 2018

Dalam memberdayakan pedagang asongan pihak pemerintah daerah memberikan tempat khusus agar pedagang tidak menghampiri pengunjung. Hal ini disampaikan oleh Bapak Ahmad Jaenudin selaku Kasi usaha Sarana pariwisata:

"jadi untuk pedagang asongan yang langsung menghampiri pengunjung dan memaksa pengunjung untuk membeli dagangnya. Kami selalu pengelola industri pariwisata sebenarnya sudah memberikan arahan untuk jangan berbuat seperti itu, agar pengunjung merasa betah dan mau kembali lagi mengunjungi pantai priigi, tetapi masyarakat ingin dagannya cepat habis jadi tetap berjualan seperti itu. Kalau kita hampiri dan kita berikan arahan nanti mereka akan pergi, tetapi besok mereka akan mengulangginya lagi". 233

Tambahan dari bapak Ahmad Jaenudin:

"kami menyiapkan foodtruck untuk para pedagang yang ingin berjualan di pantai prigi, tetapi foodtruck ini harus dikelola oleh kelompok jadi tidak boleh individu-individu, kita juga menyediakan kios-kios di sekitaran pantai prigi, kios-kios tersebut kita data satu persatu jenis jasa apa yang ditawarkan, baik itu jasa usaha maupun jasa sarana."²³⁴

Mengenai tentang proses pengembangan terhadap pelaku jasa dan sarana, ibu Winda selaku pemilik Depot citra rasa windasari memberikan pernyataan:

"dulu kita berjualan dipinggir pantai sana mbak, terus sama pemerintah kita dikumpulkan jadi satu diberikan pengarahan agar tempat berjualannya mundur dari bibi pantai karena akan menganggu pemandangan dan membuat kotor pantai."²³⁵

Tambahan dari pemilik depot Larasati:

"pemerintah juga memberikan pengarahan keepada kita agar kita dalam hal berdagang lebih rapi, maksudnya seperti ini mbak kita harus fokus kepada yang kita jual tersebut, tidak boleh dicampur-campur dengan dagangan yang lain contohnya kalau jualan makanan ya fokus terhadap

²³³ Wawancara Dengan Bapak Ahmad Jaenudin, Selaku *Kepala Seksi Usaha Sarana Pariwisata*, Pada 30 Januari 2018

²³⁴ Ibid

²³⁵ Wawancara Dengan Ibu Laras Selaku *Pemilik Usaha Sarana Wisata Di Pantai Prigi*, Pada 6 Februari 2018

makanan tersebut tidak boleh dicampur-campur jual makanan, jual sovenir, jual baju, sarana untuk mandi maupun berganti pakaian. Dulu saya begitu mbak bercampur-campur dan pengunjung pun enggan ada yang mampir mbak, namun setelah ada pengarahan dari pemerintah terhadap kami Alhamdulillah mbak tempat saya rame dan dagangan saya pun laku."²³⁶

Dari pernyataan di atas membuktikan bahwa pemerintah berupaya untuk membangun industri dengan cara memberikan kesan yang baik terhadap pengunjung maupun kepada penyedia jasa dan sarana dengan cara tidak hanya memberikan sosialisasi, pelatihan selain itu juga menyediakan tempat untuk para pedagang yang ingin menjajakan dagangannya.

Tambahan dari Bapak Ahmad Jaenudin:

"pada industri wisata keterjaminan makanan sehat dan bersih itu hal yang penting yang tidak dapat ditinggalkan. Saat ini semangat dari pelaku usaha untuk mendukung dan menyiapkan wisata sudah tinggi."²³⁷

Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan industri pariwisata, juga melibatkan pemuda sekitar, Bapak Suwito selaku Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia Kepariwisataan mengatakan:

"pemuda setempat diarahkan untuk ikut dalam proses pengembangan industri pariwisata hal ini dengan cara sosialisasi dan juga pelatihan kepadanya untuk menjadi pemandu wisata, pemuda yang memenuhi SOP kita berikan sertifikat dan kita pekerjakan mereka."²³⁸

_

²³⁶ Ibid

 $^{^{237}}$ Wawancara Dengan Bapak Ahmad Jaenudin Selaku Kepala Seksi Usaha Sarana Pariwisatan, Pada 28 Februari 2018

²³⁸ Wawancara Dengan Bapak Suwito Selaku *Kepala Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia Kepariwisataan*, Pada 30 Januari 2018

Dalam proses pengembangan industri pariwisata ada beberapa faktor yang mendorong maupun menghambatnya, bapak Joko selaku kepala Dinas mengatakan:

"terdapat beberapa faktor yang menghambat maupun mendorong pengembangan industri pariwisata salah satunya adalah kesadaran masyarakat. Kesadaran masyarakt bisa saja mempengaruhi sebuah pengembangan, jika masyarakat senang dan mendukung proses pengembangan yang telah direncanakan maka akan lebih mudah kita untuk melakukan pengembangan, namun jika masyarakat menolak untuk dilakukan pengembangan kita juga akan mengalami hambatan, selain itu faktor penghambat pariwisata adalah masih terbatasnya dana infrastruktur dalam rangka pengembangan pariwisata di daerah yang berdampak kepada minimnya fasilitas sarana dan prasarana yang ada serta pelestarian dan pengelolaan obyek dan daya tarik wisata." 239

Pariwisata merupakan salah satu faktor yang sangat strategis untuk meningkatkan pendapatan asli Daerah. hal ini dijelaskan oleh Bapak Joko:

"jadi gini jika jika pengunjung di obyek wisata banyak maka jumlah pendapatan retribusi yang di dapat juga akan banyak, meskipun kontribusi pariwisata terhadap pendapatan asli Daerah tidak begitu maksimal."²⁴⁰

C. Temuan Penelitian

Beberapa temuan diperoleh dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Temuan peran pemerintah Daerah mengembangkan industri pariwisata Pantai Prigi

Upaya pelaksanaan pengembangan industri pariwisata di pantai prigi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Wawancara Dengan Bapak Joko Irianto Selaku Kepala Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek, Pada 30 Januari 2018
²⁴⁰ Ibid

- a. Memperbaiki sarana prasarana dan fasilitas yang ada di Pantai Prigi
- b. Penataan dan pengelolaan lingkungan objek wisata
- Melakukan promosi baik melalui media elektronik, media masa, mengikuti pameran
- d. Meningkatkan penyelenggaraan *event* kepariwisataan dan budaya untuk menarik wisatawan.
- e. Mengajak masyarakat sekitar daerah tujuan wisata agar menyadari peran, fungsi dan manfaat pariwisata, serta merangsang masyarakat untuk memanfaatkan peluang-peluang yang tercipta berbagai kegiatan yang dapat menguntungkan masyarakat.
- f. Menciptakan ikon wisata
- g. Meningkatkan koodinasi dengan Dinas/Intansi dalam penyelenggaraan pembangunan obyek wisata

Terlepas dari hal tersebut pada pernyataan awal Bu Dina pernah mengatakan bahwa:

"Kalau pengembangan disekitaran pantai prigi telah optimal maka kita tidak ragu-ragu untuk mempromosikannya, promosi disini selain di lakukan dengan cara promosi di pameran-pameran, media massa, media elektronik juga dilakukan dengan cara diadakan event-event kepariwisataan yang dapat menarik pengunjung untuk berkunjung ke pantai prigi." 241

Sesuai dengan yang telah di sebutkan oleh Bapak Suwito selaku Kepala Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia Kepariwisataan, bahwa:

> "ada beberapa program kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan dasar pariwisata antara lain berupa pemberian pemahaman dan

-

²⁴¹ Wawancara Dengan Bu Dina Firstanti Selaku *Kepala Bidang Destinasi Wisata*, Pada 30 Januari 2018

pelatihan penerapan Sapta Pesona yakni meliputi keamanan, ketertiban, kebersihan, kenyamanan, keindahan, keramah-tamahan, dan kenangan Sumber Daya Manusia untuk menciptakan pelayanan prima bagi wisatawan"²⁴²

Banyaknya objek dan daya tarik wisata yang sampai saat ini masih belum dikelolah dengan baik membutuhkan sumber daya yang berkompeten. Singkatnya, faktor sumber daya manusia pariwisata sangat menentukan eksistensi pariwisata. Sebagai salah satu industri jasa, sikap dan kemampuan staff akan berdampak krusial terhadap bagaimana pelayanan pariwisata diberikan kepada wisatawan yang secara langsung akan berdampak pada kenyamanan, kepuasan dan kesan atas kegiatan wisata yang dilakukan.

Upaya pengembangkan industri pariwisata dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Sosialisasi dan pengelompokan industri yang ada di pantai prigi sesuai apa yang diperdagangkan baik industri kuliner, sofenir maupun jasa
- Sosialisasi yang intensif terhadap para pelaku usaha pariwisata untuk lebih memahami segala kewajiban dalam melaksanakan tugasnya.

Bapak Ahmad Jaenudin selaku seksi usaha sarana pariwisata menegaskan bahwa:

"dengan dilakukannya sosialisasi dan penataan area pedagang di sekitaran pantai prigi di harapkan mampu memberikan kenyamanan terhadap pengunjung"²⁴³

²⁴³ Wawancara Dengan Bapak Ahmad Jaenudin Selaku *Kepala Seksi Usaha Sarana Pariwisata*, Pada 28 Februari 2018

²⁴² Wawancara Dengan Bapak Suwito Selaku *Kepala Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia Kepariwisataan*, Pada 30 Januari 2018

- c. Mendatangkan narasumber yang kompeten di bidangnya
- d. Pemuda setempat diberi pelatihan sekaligus sertifikasi untuk menjadi pemandu wisata

Sesuai yang telah dikatakan oleh bapak Suwito selaku seksi pengemybangan sumber daya manusia kepariwisataan, di atas bahwa:

"narasumber didatangkan untuk memberikan pengarahan kepada pengelola industri untuk meningkatkan mutu penjualan sesuai dengan SOP agar memberikan kesan yang baik terhadap pengunjung selain itu pemuda di sekitaran obyek wisata juga diberikan latihan menjadi tour guide",244

e. Untuk mengatasi pedagang kaki lima yang menjajakan dagangnya disekitar pantai dengan cara menawarkan kepada pengunjung, yang membuat sebagian pengunjung merasa risih, maka kegiatan yang dilakukan adalah membuat foodcourd

Menurut pernyataan dari bapak Ahmad Jaenudin:

"penyewaan foodcourd tidak boleh dikelola secara individu mbak, harus dikelola secara kelompok, jadi harus membuat kelompok dulu baru boleh menyewa foodcourd, dengan adanya foodcourd diharapakan mampu memberikan kesan yang indah di sekitaran obyek wisata"245

f. Industri rumahan dibina untuk menghasilkan produk yang bisa menjadi oleh-oleh khas pantai prigi maupun khas kabupaten Trenggalek

²⁴⁴ Wawancara Dengan Bapak Suwito Selaku Kepala Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia Kepariwisataan, Pada 30 Januari 2018

²⁴⁵ Wawancara Dengan Bapak Ahmad Jaenudin Selaku Kepala Seksi Usaha Sarana Pariwisata Pada 30 Januari 2018

Temuan faktor pendukung dan penghambat industri pariwisata Pantai Prigi

Faktor yang mendukung dan menghambat merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan industri pariwisata. Berikut adalah beberapa faktor pendukung dan penghambar industri pariwisata:

- a. Faktor yang mendukung pengembangan industri pariwisata pantai prigi
 - 1) Daya tarik

Daya tarik utama yang terdapat di pantai prigi adalah:

- a) Pantai yang landai dengan jarak pasang surut yang lama memungkinkan di gunakan untuk bermain maupun berenang
- b) Mempunyai garis pantai yang luas sehingga memungkinkan untuk rekreasi rombongan
- Terdapatnya panggung 360 yang menghadap ke pantai yang bisa digunkan untuk swa foto
- d) Terdapatnya bumi perkemahan
- e) Suasana desa nelayan yang sangat kental, sehingga dapat melihat aktivitas kehidupan nelayan sehari-hari
- f) Terdapatnya penangkaran udang
- g) Terdapatnya Tempat Pelelagan Ikan (TPI)
- h) Terdapatnya Pelabuhan Pelayaran Nasional (PPN)

Pada bulan Selo Penanggalan Jawa terdapatnya wisata budaya yaitu upacara larung sembonyo, selain itu pada hari-hari tertentu juga ada pagelaran kesenian tradisional, bazar exposisi.

- Sarana dan prasarana, seperti terdapatnya loket penjualan karcis, lahan parkir yang luas, MCK,dan masjid
- 3) Pengelolaan, perawatan, pelayanan
- 4) Akomodasi, terdapatnya dua hotel untuk para wisatawan di sekitaran pantai Prigi
- 5) Kondisi masyarakat
- b. Faktor yang menghambat pengembangan industri pariwisata pantai prigi
 - 1) Faktor internal
 - a) Sarana dan prasarana yang belum memadai (belum adanya area bermain khusus anak-anak)
 - b) Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia di bidang pariwisata dan kebudayaaan belum memadai
 - c) Masih langkanya pemandu wisata yang menguasai obyek wisata.
 - d) Kesadaran bagi pelaku jasa dan masyarakat masih rendah, mengingat peran masyarakat sangat strategis dalam pengembangan pariwisata baik sebagai tuan rumah maupun sebagai penerima manfaat kepariwisataan
 - e) Belum adanya hasil olahan atau kerajinan yang menjadi ciri khas
 - Kurang tertibnya pedagang kaki lima sehingga menjadikan objek wisata tidak indah dipandang

g) Masih terbatasnya dana infrastruktur dalam rangka pengembangan pariwisata di daerah yang berdampak kepada minimnya fasilitas sarana dan prasarana yang ada serta pelestarian dan pengelolaan obyek dan daya tarik wisata.

Hal ini telah disampaikan oleh Bapak Joko bahwasanya:

"dana infrastruktur yang didapatkan untuk proses pengembangan masih terbatas oleh karena itu maka proses pengembangan belum seluruhnya optimal"²⁴⁶

2) Faktor eksternal

- 1) Adanya pesaingan di daeraah lain di luar Kabupaten Trenggalek
- Kultur masyarakat yang kurang mendukung dengan percepatan proses pengembangan
- Masih kurang sadarnya lembaga-lembaga swasta akan sarana dan prasarana pariwisata.

Hal ini di pertegas dengan pernyataan Bu Dini Amalia selaku seksi destinasi wisata:

"karena proses pengembangan belum optimal maka hanya sedikit lembaga-lembaga swasta yang mau bekerjasama untuk mengembangkannya" ²⁴⁷

 Adanya penyusupan pengunjung melalui jalan masuk area sirkut motor cross, hal ini karena kurang sadarnya masyarakat dalam membayar retribusi

²⁴⁷ Wawancara Dengan Bu Dini Amalia Selaku *Kepala Seksi Destinasi Wisata*, Pada 30 Januari 2018

_

Wawancara Dengan Bapak Joko Irianto Selaku Kepala Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek, Pada 30 Januari 2018

Hal ini dijelaskan oleh bapak Joko Irianto selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, bahwasanya masih terdapat pengunjung yang enggan membayar retribusi dan memilih melewati jalan lain:

"masih banyaknya pengunjung yang menerobos lewat jalur sirkuit motor cross nanti kalau kita samperin suruh membayar biaya retribusi berpura-pura tinggal di sekitaran pantai. Kalau tidak begitu mereka putar balik nanti kalau petugasnya sudah mulai lenggah mereka kembali lagi lewat jalur tersebut" ²⁴⁸

3. Temuan kontribusi industri pariwisata Pantai Prigi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Trenggalek

Yang dimaksud dengan kontribusi industri pariwisata terhadap pendapatan asli Daerah adalah sejumlah dana yang berasal dari pendapatan pariwisata yang di setorkan ke Daerah Kabupaten Trenggalek dan dicatat sebagai pendapatan asli Daerah. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai pengelola obyek wisata yang berusaha melayani masyarakat melalui sarana rekreasi telah memperoleh pendapatan atas penyelenggaraan jasa pariwisata yang telah diberikan.

Berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek dari tahun 2015 sampai tahun 2017, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Prigi Tercatat sebanyak 256.934 orang. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai jumlah pengunjung objek wisata pantai prigi dapat dilihat di tabel di bawah ini:

²⁴⁸ Wawancara Dengan Bapak Joko Irianto Selaku *Kepala Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek*, Pada 28 Februari 2018

Tabel 4.2

Data Pengunjung Objek Wisata Pantai Prigi Tahun 2015- 2017

Tahun	Jumlah Wisatawan	Perkembangan	Perubahan (%)
2015	90.226	-	-
2016	77.258	(12.968)	(14,37)
2017	98.450	21.192	27,43
Jumlah	265.934	8.224	13,06
Rata-rata	88.644	2.741	4,35

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek

Dengan melihat tabel 4.2, dapat diketahui pekembangan pengunjung objek wisata pantai prigi secara umum meningkat rata-rata 4,35% setiap tahunnya dan rata-rata pengunjung sebanyak 88.644 orang pertahunya. Peningkatan pengunjung pada tahun 2017 sebsar 27,43% sementara penurunan pengunjung terjadi pada tahun 2016 sebesar 14,37%. Hal ini dikarenakan terjadinya bencana alam yang membuat terputusnya jalan menuju obyek wisata. Peningkatan jumlah pengunjung setiap tahunnya terjadi pada saat hari-hari libur baik hari libur biasa, hari libur bagi pelajar, maupun hari libur nasional.

Untuk dapat gambaran yang lebih jelas mengenai pendapatan retribusi industri pariwisata pantai Prigi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Pendapatan Retribusi Khusus Tempat Parkir Tahun 2015- 2017

Tahun	Perolehan Retribusi Parkir (Rp)	Perkembangan (Rp)	Perubahan (%)
2015	51.605.000		
2013	31.003.000	_	-
2016	52.559.000	954.000	1,84
2017	67.466.000	14.907.000	28,36
Jumlah	171630000	15.861.000	30,21
Rata-rata	57210000	7.930.500	15,10

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek

Dengan melihat tabel 4.3 dapat diketahui bahwa selalu terjadi peningkatan retribusi parkir di obyek wisata pantai prigi dengan perkembangan 15,10% per tahunya dan rata-rata sebesar Rp. 7.930.500 per tahunya.

Tabel 4.4 Pendapatan Retribusi dari Tiket Masuk Objek Wisata Tahun 2015-2017

Tahun	Perolehan Retribusi Tiket (Rp)	Perkembangan (Rp)	Perubahan (%)
2015	704.737.500	-	-
2016	610.822.500	(93.915.000)	(13,326)
2017	806.347.000	195.524.500	32,01
Jumlah	2.121.907.000	101.609.500	18,68
Rata-rata	707.302.333	50.804.750	9,34

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Trenggalek

Dari tabel 4.4 dapat diketahui adanya perubahan pendapatan retribusi obyek wisata sebesar 9,34% per tahunya dan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 50.804.750 per tahunya. Namun dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 terjadi penurunan pendapatan sebesar Rp. 610.822.500 hal ini

mungkin terjadi karena adanya penurunan pengunjung obyek wisata yang disebabkan oleh terjadinya bencana alam. Namun pada tahun 2017 mengalami peningkatan pendapatan sebesar Rp. 806.347.000

Tabel 4.5
Pendapatan Retribusi dari Hotel Prigi Tahun 2015-2017

Tahun	Pendapatan (Rp)	Perkembangan (Rp)	Perubahan (%)
2015	331.360.000	-	-
2016	380.735.000	49.375.000	14,90
2017	341.440.000	(39.295.000)	(10,32)
Jumlah	1.053.535.000	10.080.000	4,57
Rata-rata	351.178.333	5.040.000	2,28

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa rata-rata perkembangan per tahunya adalah 2,28% dan rata-rata jumlah pendapatan pertahunya adalah Rp. 351.178.333. Namun pada tahun 2017 terjadi penurunan pendapatan di hotel prigi sebesar Rp. 341.440.000, hal ini mungkin disebabkan karena kurang adanya wisatawan luar kota ataupun mancanegara yang berkunjung di pantai prigi oleh sebab itu maka pendapatan yang di dapatkan hanya sedikit dari tahun-tahun sebelumnya.